# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Masalah lingkungan telah menjadi semakin serius dan mendesak. Kondisi lingkungan yang memburuk dan ketidakmampuan manusia dalam mengatasi masalah ini membuat masalah menjadi semakin rumit. Lingkungan berfungsi sebagai sumber belajar yang sangat penting, menawarkan informasi langsung dan kesempatan belajar praktis bagi siswa. Dengan menghubungkan pengetahuan teoritis dengan konteks dunia nyata, lingkungan secara signifikan meningkatkan proses pendidikan (Hasbullah, 2005). Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk melestarikan alam.

Peran pendidik sangat penting dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan biologi. Hal ini mencakup elemen fisik, sosial, budaya, dan buatan dari lingkungan. Implementasi kurikulum yang efektif, kompetensi pendidik, dan manajemen kelas sangat penting dalam memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran (Yantoro, 2019). Sayangnya, masih banyak pendidik yang belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan, sumber daya, dan dukungan kelembagaan (Nila, 2013). Kesenjangan ini menyoroti perlunya program pengembangan

UNMAS DENPASAR

profesional yang komprehensif yang membekali para pendidik dengan keterampilan dan pengetahuan untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan secara efektif.

Hidup harmonis dengan alam secara tradisional telah menjadi praktik budaya. Namun, globalisasi dan meningkatnya konsumerisme telah mengikis budaya ini secara signifikan. Oleh karena itu, pendidikan kepedulian lingkungan sejak dini menjadi sangat penting dan dapat dimulai dari rumah dan sekolah. Memperkenalkan siswa pada krisis lingkungan seperti perubahan iklim dan pemanasan global pada usia dini dapat membantu menumbuhkan kesadaran dan perilaku proaktif. Pendekatan ini sejalan dengan Keputusan Bersama Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional No. Kep.07/MenLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 yang menekankan integrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran yang ada. Keputusan ini menggarisbawahi pentingnya menanamkan kesadaran lingkungan dalam kerangka pendidikan untuk memastikan bahwa siswa tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang tanggung jawab lingkungan mereka.

Terlepas dari upaya-upaya tersebut, efektivitas pendidikan lingkungan hidup dalam menumbuhkan kesadaran dan perilaku lingkungan hidup jangka panjang di kalangan siswa masih belum konsisten. Ketidakkonsistenan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pelatihan yang tidak memadai bagi pendidik, kurangnya keterlibatan praktis, dan integrasi topik lingkungan yang tidak memadai ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Sund & Lysgaard, 2013; Stevenson et al., 2017). Pendidik sering kali tidak memiliki keterampilan pedagogis dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan pendidikan lingkungan yang berdampak. Selain itu, terdapat kesenjangan yang mencolok antara pengetahuan teoritis yang

UNMAS DENPASAR

diberikan di ruang kelas dan praktik lingkungan di dunia nyata. Pemutusan ini menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan tentang isu-isu lingkungan tetapi tidak memiliki motivasi atau keterampilan untuk terlibat dalam perilaku ramah lingkungan (Rickinson et al., 2019).

Selain itu, kurikulum sering kali gagal mengintegrasikan pendidikan lingkungan secara holistik di berbagai mata pelajaran yang berbeda, yang mengarah pada pengalaman belajar yang terfragmentasi yang tidak secara efektif memperkuat pentingnya pengelolaan lingkungan. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan paling efektif jika bersifat mendalam dan lintas disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam kegiatan langsung dan pemikiran kritis tentang tantangan lingkungan dunia nyata (Monroe et al., 2019). Namun, pendekatan semacam itu membutuhkan investasi yang signifikan dalam pelatihan guru dan pengembangan kurikulum, yang seringkali masih kurang.

Penelitian yang ada saat ini terutama berfokus pada kerangka teori dan dampak luas dari pendidikan lingkungan hidup. Namun, ada kesenjangan yang signifikan dalam penelitian empiris yang meneliti faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi efektivitas program pendidikan lingkungan hidup, terutama dalam konteks sekolah Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata, yang dirancang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sadar lingkungan, menawarkan pengaturan yang unik untuk mengeksplorasi dinamika ini. Terdapat kekurangan studi longitudinal yang melacak dampak intervensi pendidikan lingkungan dari waktu ke waktu, sehingga sulit untuk menilai pengaruh jangka panjang terhadap sikap dan perilaku lingkungan siswa (Rickinson et al., 2019; Monroe et al., 2019). Kesenjangan dalam literatur ini menyoroti perlunya studi yang lebih rinci dan berjangka panjang yang dapat

UNMAS DENPASAR

memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil pendidikan lingkungan yang sukses.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan melakukan tinjauan literatur sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kesadaran lingkungan siswa di sekolah-sekolah Adiwiyata. Dengan mensintesis temuan dari studi empiris terbaru, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang strategi yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dan menyoroti bidang-bidang yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut. Hal ini akan berkontribusi pada pengembangan program pendidikan yang lebih kuat yang dapat mendorong praktik lingkungan yang berkelanjutan di kalangan siswa. Temuan ini tidak hanya bermanfaat bagi para pembuat kebijakan pendidikan dan pengembang kurikulum, tetapi juga memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi para pendidik dan administrator sekolah. Dengan memahami faktor-faktor penting dan strategi yang berhasil, sekolah dapat menyesuaikan program mereka dengan lebih baik untuk mencapai dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan pada kesadaran lingkungan siswa.

UNMAS DENPASAR

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis rangkum dari latar belakang di atas adalah Apa faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kepedulian lingkungan siswa sekolah adiwiyata: sebuah tinjuan pustaka sistematis.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Apa faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kepedulian lingkungan siswa di sekolah adiwiyata: sebuah tinjuan pustaka sistematis.

## 1.4 Mamfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan biologi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyusunan kebijakan khususnya dalam bidang lingkungan hidup.

### 1.4.3 Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini secara langsung akan menjadi pengalaman bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran mengenai isu permasalahan lingkungan sehingga selanjutnya dapat menjadi penggerak di masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan.

### 1.4.4 Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa, dan penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengalaman peneliti tentang

UNMAS DENPASAR

Faktor-Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Kepedulian Lingkungan Siswa Di Sekolah Adiwiyata Sebuah Tinjuan Pustaka Sistematis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

1.4.5 Manfaat Bagi Peneliti

Dengan meneliti secara langsung penulis akan memahami lebih banyak tentang Faktor-Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Kepedulian Lingkungan Siswa.

UNMAS DENPASAR

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 Pengertian Lingkungan

Pengertian lingkungan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 (ayat 1) yangmenyebutkan bahwa: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semuabenda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya,yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dankesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Menurut Kemendiknas, peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pda lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untukmemperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

UNMAS DENPASAR

Lingkungan merupakan suatu tempat di mana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Lingkungan merupakan tempat seseorang berinteraksi baik dengan orang sekitarnya maupun dalam alam. Menurut Kamus Besar Indonesia lingkungan adalah "daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya.

Menurut Zakiyah, D. (2008) "lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang adalah

seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.

Munib (2011) menyatakan bahwa "Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya". Sedangkan menurut fuad (2008) lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan, politik, sosial-ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan manusia termasuk di dalamnya pendidikan.

Hamalik (2005) mengungkapkan bahwa "Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu". Menurut Soedomo, H. (2005), "Lingkungan itu dapat berwujud sebagai lingkungan fisik, lingkungan budaya, lingkungan alam, lingkungan sosial maupun lingkungan spiritual". Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulka bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di dalam ataupun di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural yang berpengaruh tertentu terhadap individu. Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, dan perkembangan kita kecuali gen-gen.

Undang-Undang No 32 Tahun 2009 mendefinisikan lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup,

UNMAS DENPASAR

termasuk manusia dan sikapnya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan sikapnya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Mustofa, 2010). Lebih lanjut, Supardi (2004) menjelaskan, lingkungan hidup adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik itu komponen biotik maupun abiotik yang saling berinteraksi membentuk hubungan timbal balik.

Merujuk pada pengertian di atas, secara garis besar ada dua komponen lingkungan, yaitu abiotik dan biotik. Komponen abiotik meliputi segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu- individu, misalnya: tanah, bebatuan, air, udara, sinar matahari, dan lain sebagainya. Sedangkan, komponen biotik meliputi segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan mikroorganisme. Setiap komponen ini saling berinteraksi membentuk hubungan timbal balik (Supardi, 2004).

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan yang nyaman memudahkan siswa untuk berkosentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan

UNMAS DENPASAR

mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengertahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak ataupun tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang memupunya hubungan dengan seseorang. Sejauh manakah seseorang berhubungann dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Tetapi keadaan-keadaan seperti itu tidak selamanya bernilai pendidikan, artinya mempunyai niai positif bagi perkembangan seseorang, karena bisa saja malah merusak perkembangannya.

### 2.1.2 Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter

UNMAS DENPASAR

yang dimulai sejak usia dini.Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkansiswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Manik, 2018).

Hamzah (2013) menjelaskan bahwa karena adanya interaksi antara manusia dan lingkungannya yang berlangsung secara terus-menerus maka akan dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap dan perilaku dari manusia akan menentukan apakah kondisi di lingkungan tersebut akan baik atau sebaliknya. Kemudian dampak dari perlakuan manusia kepada lingkungan juga akan mempengaruhi kualitas kehidupan manusia itu sendiri. Sehingga hubungan timbal balik tidak terpisahkan dari manusia dan lingkungan seperti sebuah ekosistem yang berkesinambungan.

UNMAS DENPASAR

Menurut Soemarwoto, O. (2004) lingkungan adalah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya. Permasalahan lingkungan dewasa ini semakin mengkhawatirkan. Hal ini dikarenakan sikap manusia yang acuh terhadap pentingnya lingkungan hidup ini, manusia mengeksploitasi secara besar-besaran apa yang ada di lingkungan alamnya tanpa memperhatikan dampak dari tindakan yang mereka lakukan tersebut.

Berdasarkan indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia tahun 2017 untuk indeks kualitas air nasional turun sebesar 1,70 jika dibandingkan pada tahun 2016 yaitu dari angka 60,38 menjadi 58,68. Sedangkan untuk indeks kualitas. Tutupan Lahan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan dari tahun 2016 yaitu sebesar 0,95 yaitu masing-masing dengan angka 57,83 dan 56,88. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan mengenai kualitas lingkungan hidup yang ada di Indonesia.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 7 tahun 2011 menjelaskan bahwa Adipura adalah program kerja Kementerian Lingkungan Hidup yang berlingkup nasional dalam rangka mewujudkan kabupaten/kota yang berwawasan lingkungan menuju pembangunan berkelanjutan. Sedangkan untuk Adipura Kencana adalah penghargaan Adipura yang diberikan kepada Kabupaten/Kota yang memenuhi syarat sebagai kota yang berwawasan lingkungan menuju pembangunan berkelanjutan akan tetapi juga meraih penghargaan Adipura selama tiga kali berturut-turut.

Peduli lingkungan menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) di definisikan sebagai sikap dan tindakan dari siswa yang selalu berupaya untuk mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan alam yang ada di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Perilaku peduli lingkungan menurut Rahmawati (2015) merupakan perilaku yang dapat dilakukan dengan menghargai dan mencintai alam dengan melakukan kegiatan yang selalu menjaga kelestarian lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian akan lingkungan. Dari pendidikan karakter peduli lingkungan perilaku yang peduli akan

UNMAS DENPASAR

lingkungan akan dapat terbentuk. Indikator peduli lingkungan dibagi menjadi dua yaitu indikator sekolah dan indikator kelas. Kedua indikator tersebut digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah untuk merumuskan, mengadakan dan mengevaluasi segala kegiatan di sekolah sebagai lembaga pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Peduli mengandung arti mengindahkan, memperhatikan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Lingkungan atau sering juga disebut lingkungan hidup adalah jumlah semua benda hidup dan benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar ada 2 (dua) macam lingkungan yaitu lingkungan abiotik dan lingkungan biotik. Lingkungan abiotik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu misalnya batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, kelembaban, angin dan lain- lain. Lingkungan biotik ini berhubungan erat dengan makhluk hidup yang menghuninya, sebagai contoh mineral yang dikandung suatu tanah menentukan kesuburan yang erat hubungannya dengan tanaman yang tumbuh di atasnya. Sedangkan lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik manusia, hewan dan tumbuhan. Tiap unsur biotik, berinteraksi antar biotik dan juga dengan lingkungan fisik atau lingkungan abiotik Supardi (2003). Tetapi yang dimaksud lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa (Alim, 2011).

UNMAS DENPASAR

Menurut Trahati (2015), peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah

terjadi. Peduli lingkungan merupakan kararter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungan.

Menurut Kresnawati (2013), Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Sikap peduli tersebut diharapkan mampu mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan hidup dapat diajarkan disekolah, dan perlu diajarkan sejak dini.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan adalah suatu sikap memperhatikan dan mengindahkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar manusia baik lingkungan mati maupun lingkungan hidup untuk menjagakelestarian lingkungan.

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Mustofa, 2000). Adapun yang dimaksud dengan lingkungan atau yang biasa disebut dengan lingkungan hidup adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar ada dua macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik.

UNMAS DENPASAR

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu-individu, misalnya: batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembagaan, angin, faktor gaya berat dan lain sebagainya.

2) Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Tiap unsur biotik ini berinteraksi antar biotik dan juga lingkungan fisik/abiotik (Supardi 1994).

Menurut Abdurahman (2004) secara garis besarnya lingkungan hidup manusia itu dapat digolongkan atas tiga golongan sebagai berikut:

a. Lingkungan Fisik (*Physical environment*)

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu di sekitar kita yang berbentuk benda mati seperti rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari, dan lain-lain.

b. Lingkungan Biologis (*Biologycal environment*)

Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berupa organisme hidup lainnya selain manusia itu sendiri, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain.

c. Lingkungan Sosial (*Social environment*)

Lingkungan sosial adalah manusia-manusia lain yang berada di sekitarnya seperti tetangga, teman dan lain-lain. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan fisik, seperti tumbuh-tumbuhan, kondisi lingkungan fisik sekolah, kebersihan lingkungan.

UNMAS DENPASAR

### 2.1.3 Nilai Peduli Lingkungan

Menurut Asmani(2013). Nilai peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Zuchdi 2011). Dalam kerangka *Character Building,* peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuh kembangkan.

Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik (Naim,2012). Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.

Nilai Peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepeduliaan manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya.

Pada dasarnya, peduli lingkungan adalah perilaku atau perubahan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh mental manusia. Menurut Soemarwoto (2003)

UNMAS DENPASAR

salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah ketamakan manusia itu sendiri terhadap lingkungan.

Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Nirarita (2003) pendidikan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan manusia berwawasan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk mengelola lingkungan secara bijaksana.

Ngainun Naim (2012) mengatakan ada beberapa langkah praktis yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Langkah pertama adalah dimulai dari kehidupan individu. Orang yang peduli lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi.

*Character building* dalam peduli lingkungan seyogyanya dimulai dari keluarga. Karena di dalam keluargalah seorang anak menghabiskan waktunya. Selain itu, relasi emosional seperti dalam keluarga tidak ditemukan di tempat lain. Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam system pendidikan. Sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Naim (2012) berpendapat bahwa sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogyanya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan.

UNMAS DENPASAR

Pada dasarnya manusia-manusia ditugaskan Tuhan menjadi *Khalifah* di bumi untuk mengelola dan mengolah alam semesta. Menurut Zubaedi (2011) selain berakhlak kepada Tuhan YME, manusia juga diharuskan berakhlak terhadap alam semesta dengan upaya-upaya pelestarian alam sebagai berikut: melarang penebangan pohon secara liar, melarang perburuan hewan secara liar, melakukan reboisasi, membuat cagar alam, dan lain sebagainya.

### 2.1.4 Tujuan Peduli Lingkungan

Menurut (Muslich,2011) Pendidikan merupakan salah satu alternatif untuk mengembalikan semua kesadaran peduli lingkungan melalui jalur formal. Membangun kesadaran terhadap lingkungan erat kaitannya dengan membangun budaya atau karakter itu sendiri. Artinya diperlukan waktu yang lama untuk menjadikan budaya cinta lingkungan menjadi karakter sebuah bangsa pedulian lingkungan siswa adalah tindakan keberpihakan terhadap suatu objek atau peristiwa. Menurut Asmani (2013), kepedulian lingkungan berupa tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lebih lanjut, Zuchdi (2011) menjelaskan, kepedulian lingkungan siswa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Jadi dapat disimpulkan, peduli lingkungan adalah perbuatan atau pernyataan yang menunjukan keberpihakan terhadap kelestarian lingkungan.

UNMAS DENPASAR

Mulyana dalam Hidayah (2015) menjelaskan kepedulian lingkungan siswa adalah tindakan sadar terhadap lingkungan yang tidak hanya dalam pikiran saja akan tetapi lebih mewujudkan dalam perilaku nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan yang dapat langsung maupun tidak langsung dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran dapat timbul ketika hatinya tergugah untuk kembali menuju hal yang lebih baik. Kepedulian lingkungan siswa adalah tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Azzet, 2011).

Iskandar (2013) mengemukakan bahwa kesadaran akan lingkungan tidak akan terjadi apabila tidak adanya nilai-nilai peduli pada lingkungan dalam dirinya. Nilai-nilai tersebut menyadarkan seseorang mengenai permasalahan yang ada di lingkungannya. Atau dengan perkataan lain, nilai-nilai tersebut memiliki peranan dalam meningkatkan kesadaran seseorang terhadap lingkungannya, dan pada akhirnya akan memperkuat kemunculan tingkah laku pelestarian lingkungan.

Mulyana (2009) berpendapat kepedulian lingkungan merupakan modal dasar bagi pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi. Secara luas, etika dipahami sebagai pedoman bagaimana manusia harus hidup dan bertindak. Berbicara mengenai kepedulian lingkungan manusia terhadap alam dan juga relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam, dan antara manusia dengan makhluk hidup yang lain.

Kepedulian lingkungan siswa bertujuan agar manusia sadar akan lingkungan. Sadar lingkungan diartikan sebagai, diharapkan mampu membentuk

UNMAS DENPASAR

karakter manusia yang mencintai lingkunganya. Sekolah merupakan tempat yang paling tepat untuk memberikan pemahaman terhadap siswa akan peduli lingkungan. Sekolah adalah awal dari manusia belajar pengetahuan secara normal, penanaman pondasi pendidikan akan semakin baik bila dilakukan sejak dini dalam pendidikan.Ada beberapa tujuan sikap kepedulian lingkungan siswa.

Kerusakan lingkungan terjadi sebagai akibat dari sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan siswa masih rendah, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat menanamkan sikap kepedulian lingkungan yang dapat membentuk perilaku kepedulian lingkungan siswa pada seluruh warga sekolah. Menurut Sumarlin, Rini, dan Suratman (2013), kepedulian lingkungan adalah suatu keadaan psikologis berupa perhatian, kesadaran, dan tanggung jawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan. Jadi perilaku kepedulian lingkungan siswa merupakan wujud nyata dari kepedulian lingkungan dalam bentuk tindakan.

### 2.1.5 Faktor-faktor lingkunagan yang Mempengaruhi kepedulian Lingkungan siswa

UNMAS DENPASAR

Iskandar (2013) kepedulian lingkungan siswa ditunjukkan dengan tingkat kesadaran terhadap lingkungan. Kesadaran tentang lingkungan merupakan suatu kondisi psikologis dari seseorang yang menyadari bahwa dalam berinteraksi dengan lingkungan terdapat permasalahan yang harus diatasi. faktor Faktor lingkungan bagi siswa bisa berpengaruh secara signifikan pada perkembangan mereka, baik secara akademis maupun secara keseluruhan dalam kehidupan mereka. Lingkungan siswa terdiri dari berbagai elemen, termasuk lingkungan

keluarga, sekolah, sosial, dan budaya. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor lingkungan siswa.

Neolaka (2008) membagi 4 faktor yang mempengaruhi kesadaran terhadap lingkungan, yaitu lingkungan keluarga (pengetahuan), lingkungan sekolah, lingkungan sosial (mental), dan lingkungan budaya. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

**a. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan tempat seseorang siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan mengikuti dan mentaati peraturan dan sistematika pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga proses belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Hasbullah (2009)"Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syaratsyarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanakkanak sampai perguruan tinggi Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman-teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik.

Menurut Sofan Amri,dkk (2011)"sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak.

UNMAS DENPASAR

Lingkungan itu meliputi: fisik yaitu bangunan, alat, sarana dan gurunya, kemudian non fisik yaitu kurukulum, norma, dan pembiasaan nilai –nilai kehidupan yang terlaksana disekolah itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah semua kondisi disekolah yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah baik itu sifatnya fisik maupun sosial.

**b. Lingkungan Keluarga**

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga seperti ayah, ibu, dan anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau *broken home* terjadi karena tidak hadirnya salah satu orangtua yang disebabkan oleh kematian atau perceraian, atau tidak hadir kedua-duanya (Abu Ahmadi, 2002)

Dengan demikian keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan ana-anak. Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu, tetapi utuh dalam arti yang sebenarnya, yaitu disamping utuh dalam artian fisik juga utuh dalam artian psikis. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugas sebagai orangtua.

UNMAS DENPASAR

Menurut Yusuf (2002), seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, biasanya kurang harmonis, orangtua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga sehingga perkembangan kepribadian anggota keluarganya (anak) cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya. Di dalam keluarga yang pecah atau *broken home*, perhatian orangtua terhadap anak-anaknya sangat kurang dan antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas putra-

putrinya. Situasi yang *broken home* tidak menguntungkan bagi perkembangan anak (Abu Ahmadi, 2002). Anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* akan mengalami hal-hal yang sulit dan terjerumus dalam kelompok anak-anak yang nakal.

**c. Lingkungan sosial**

Lingkungan Sosial menurut Stroz (1987) meliputi "semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkahlaku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life processe*, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan *(to provide environment)* bagi generasi yang lain".

Menurut Amsyari (1986) lingkungan sosial merupakan "manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal".Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun. Dapat dimasukkan ke dalam lingkungan sosial adalah semua manusia yang ada di sekitar seseorang atau di sekitar kelompok. Lingkungan sosial ini dapat berbentuk perorangan maupun dalam bentuk kelompok keluarga, teman sepermainan, tetangga, warga desa, warga kota, bangsa, dan seterusnya (Yudistira, 1997).

UNMAS DENPASAR

Menurut Vembriarto (1984) pengertian lingkungan keluarga adalah "kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap yang didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. Hubungan antara anggota keluarga umumnya dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggungjawab, karena itu keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi dan interaksi seseorang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa perlunya pendidikan lingkungan yang diajarkan di sekolah guna menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Sikap peduli terhadap keadaan lingkungan, bertanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan kekayaan alam yang ada serta berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam. Sikap peduli lingkungan sangat diperlukan guna melatih peserta didik untuk menjaga keadaan lingkungan. Sikap peduli lingkungan dapat dilihat dari contoh kecil seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungannya, dengan tidak merusak lingkungan alam. Dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku seperti ( Yaumi, 2014)

"Lingkungan sosial terdiri dari orang-orang, baik individual atau kelompok di sekitar manusia"(Soekanto, 1986). Lingkungan sosial tidak merupakan fungsi yang berdiri sendiri, akan tetapi saling berhubungan dan menghasilkan perilaku manusia. Abdulsyani (1987) mengemukakan bahwa "seseorang melakukan

UNMAS DENPASAR

tindakan karena faktor dari dalam dan dari luar lingkungan". Menurut Dalyono (1997) lingkungan sosial terdiri dari:

a) Teman sebaya

Menurut Santrock (1983) teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurag lebih sama. Hurlock (1978) mengartikan teman sebaya sebagai anak yang memiliki usia dan taraf perkembangan yang sama.Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan anak. Terpengaruh atau tidaknya anak dalam kelompok teman sebaya tergantung pada persepsi anak terhadap kelompoknya, sebab persepsi anak terhadap kelompok teman sebaya menentukan keputusan yang diambil oleh anak, yang nantinya akan mengarahkan pada tinggi atau rendahnya kecenderungan kenakalan anak. Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok. Bagi anak yang kurang mendapatkan kasihsayang dan bimbingan keagamaan atau etika dari orang tuanya, biasanya kurang memiliki kemampuan selektif memilih teman.

b) Pengaruh media

Menurut Donald K. Robert dalam Rakhmat (2004) ada yang beranggapan bahwa efek media massa hanyalah perubahan prilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. media sosial adalah sebuah media online, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi,berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial (Facebook,Youtube,Myspace dan Twitter),wiki, forum dan dunia virtual. Dalam penggunaan media sosial yang paling sering digunakan orang adalah jejaring sosial, karena situs ini memungkinkan orang untuk membuat web page pribadi, yang dapat terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

UNMAS DENPASAR

**d. Lingkungan Budaya**

Menurut Parment, A (2014), Dalam hal lingkungan budaya, terdapat perbedaan yang signifikan antar negara, dan juga dalam batas negara atau pasar, misalnya, antara wilayah metropolitan dan pedesaan. Budaya adalah istilah umum yang mencakup perilaku dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, budaya juga mencakup pengetahuan, kepercayaan, adat-istiadat, hukum, seni, kemampuan, dan kebiasaan individu dalam kelompok masyarakat tersebut. Mengacu pada pengertian dapat dikatakan bahwa istilah lingkungan budaya mengacu pada lingkungan yang menjadi tempat berkembangnya suatu budaya beserta segala unsurnya yang dihasilkan dari aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Lingkungan budaya adalah lingkungan yang dibentuk oleh aktivitas manusia, seperti lanskap budaya di pedesaan, hutan, kawasan perkotaan dan kota, struktur arkeologi tetap di darat atau air, konstruksi dan lingkungan binaan dari berbagai usia, bersama dengan jembatan, jalan, saluran listrik dan industri, serta area pelabuhan.

Di satu sisi, lingkungan budaya adalah sumber daya yang tidak dapat diperbarui, di sisi lain, lingkungan budaya berada dalam keadaan pembaruan dan perkembangan yang konstan. Ketika mengubah dan mengembangkan lingkungan budaya yang berharga atau menciptakan lingkungan budaya baru atau bagiannya, nilai-nilai lingkungan yang ada merupakan titik awal yang baik. Apa yang hilang sekali dalam lingkungan budaya, akan tetap hilang selamanya.

### 2.1.6 Sekolah Adiwiyata

Pada dasarnya Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita. Adiwiyata berasal dari 2 kata yaitu Adi dan Wiyata. Adi sendiri mempunyai arti besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Sedangkan Wiyata memiliki makna tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jika secara keseluruhan Adiwiyata mempunyai pengertian tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh secara ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata mempunyai program utama yang diarahkan pada sekolah agar berwawasan dan berbudaya lingkungan bagi sekolah. Dengan adanya program ini, sekolah perlu menerapkan programprogram yang berhubungan dengan pelestasrian dan perlindungan lingkungan untuk mendukung kegiatan-kegiatan dalam program Adiwiyata.

UNMAS DENPASAR

Agar program ini berkelanjutan warga sekolah turut bertanggung jawab untuk mendukung program ini. Sekolah perlu menciptakan sebuah kegiatan yang mendukung program Adiwiyata serta warga sekolah perlu dilibatkan dalam aktivitas program tersebut. Tidak hanya warga sekolah tetapi juga masyarakat luas untuk melakukan kegiatan ini. Pencapaian akhir program Adiwiyata adalah diharapkan terbentuk sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah berwawasan lingkungan adalah sekolah yang menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli

lingkungan pada sekolahnya. Pengajaran yang berbasis lingkungan dan kepedulian warga sekolah akan pentingnya lingkungan merupakan bagian terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan.

**1. Perinsip-perinsip sekolah adiwiyata**

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

a. Partisipatif: komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
b. Berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

**2. Komponen Adiwiyata**

Pencapaian dalam tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

UNMAS DENPASAR

**3. Keuntungan Mengikuti Program Sekolah Adiwiyata**

1) Mendukung pencapaian standar kompetensi kompetensi dasar dan standar kompetensi kelulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah.

3) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai - nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.
4) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.

### 2.1.7 Dasar Hukum Sekolah Adiwiyata

Peraturan pemerintah maupun surat keputusan menteri yang dijadikan dasar dalam program tersebut berupa Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2009, tentang pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata Menteri Negara Lingkungan hidup yang isinya mengatur tentang pelaksanaan program adiwiyata, serta Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dalam satuan pendidikan.

Tujuan umum program Sekolah Adiwiyata ini adalah membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan pada tujuan khususnya adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata diterapkan di sekolah bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang dilaksanakan secara

UNMAS DENPASAR

berjenjang dari tingkat Kabupaten/ Kota, Provinsi, dan Nasional (Hendroyono, 2017). Maka Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang menerapkan sistem untuk mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Upaya untuk mewujudkannya dilakukan melalui kegiatan berbasis lingkungan (Go Green School).

Menurut hasil penelitian Azrai, dkk (2017) bahwa terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan dan partisipasi siswa dalam kegiatan Go Green Adiwiyata dengan pembentuka pengetahuan, sikap, dan tindakan peduli lingkungan di kalangan siswa. Oleh karena itu, untuk mewujudkan siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan pada Sekolah Adiwiyata dapat dilakukan dengan cara: School. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Iswari dan Sutoyo (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan sekolahan Adiwiyata dengan pembentuka pengetahuan, sikap, dan tindakan peduli lingkungan di kalangan siswa. Oleh karena itu, untuk mewujudkan siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan pada Sekolah Adiwiyata dapat dilakukan dengan cara:

1) menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid, orang tua wali murid, dan warga masyarakat) dalam upaya pelestarian lingkungan hidup;
2) mendorong dan membantu sekolah agar dapat ikut melaksanakan upaya pemerintah dalam melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi kepentingan generasi yang akan datang;

UNMAS DENPASAR

3) warga sekolah turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan (Puspita, 2016).

Menurut Ilyas Assad dalam Haris (2018) menguraikan manfaat sekolah menerapkan program adiwiyata yaitu:

a. mendukung pencapain standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah;
b. meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi berbagai daya dan energi;
c. menciptakan kondisi belajar mengajar yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah;
d. menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar;
e. meningkatkan upaya berkonsep Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan serta melalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungan sekolah

UNMAS DENPASAR

## 2.2 Penelitian Relevan

Kajian penilitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti, dengan kerangka teoretis yang digunakan serta hubungannya dengan penilitian yang terdahulu yang relevan. Pada dasarnya urgensi penelitian yang relevan adalah sebagai bahan auto kritik terhadap penelitian yang telah ada, baik mengenai kelebihan dan kekuranganya, sekaligus menjadi bahan perbandingan tehadap kaijian yang tedahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil

temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang peniliti, maka berikut akan dipaparkan karya-karya yang relevan dengan penelitian ini:

a) Astuti (2016), meneliti tentang Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 7 Yogyakarta. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta sebagai sekolah Adiwiyata termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya secara umum siswa telah memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan empat indikator kepedulian lingkungan yaknipemanfaatan energi, pemanfaatan air, pengelolaan sampah, dan peduli lingkungan sekitar, siswa memiliki nilai tertinggi pada indikator pengelolaan air dan nilai terendah pada pengelolaan sampah.

b) Penelitian yang telah dilakukan oleh Iswari dan Utomo (2017), tentang Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa di SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong, menyimpulkan bahwa hasil riset di sekolah yang sudah Adiwiyata menunjukkan sebesar 48% siswa tingkat pengetahuannya tinggi, 99% siswa mempunyai sikap baik terhadap lingkungan, dan 79% siswa mempunyai tindakan baik terhadap lingkungan. Adapun sekolah yang belum Adiwiyata, sebesar 33% siswa tingkat pengetahuannya tinggi, 99% siswa mempunyai sikap baik terhadap lingkungan, dan 76% siswa mempunyai tindakan baik terhadap lingkungan.

c) Penelitian yang telah dilakukan oleh Isnaeni (2013), tentang Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMP Negeri 3

UNMAS DENPASAR

Gresik,menunjukkan bahwa (1) implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudayalingkungan di SMP Negeri 3 Gresik sudah menunjukkan kebijakan sekolah yangtertuang dalam bentuk S.K kepala sekolah tentang mata pelajaran danpengembangan diri yang terintegrasi dengan PLH dan PBK (2) faktor pendukungimplementasi kebijakan adalah seluruh komponen warga mendukung (3) SMPNegeri 3 sebagai juara sekolah Adiwiyata tingkat Nasional di tahun 2011,merupakan dampak yang sangat positif, selain itu dampak langsung adalah adanyakesadaran warga sekolah untuk menjaga lingkungan hidup dan merawatnya dengan kesadaran yang baik.

d) Penelitian yang telah dilakukan oleh Landriany (2014), tentang Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan hidup di sekolah sudah dituangkan dalam surat keputusan dan terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran. Kemudian mensosialisasikan beberapa kegiatan utama dengan pendekatan pada siswa guna mendapatkan dukungan yang sempurna sehingga menciptakan kesepakatan yang mutlak bahwa sekolah tersebut benar-benar sekolah berwawasan lingkungan.

e) Penelitian yang telah dilakukan oleh Bahrudin (2017), tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sma Negeri 4 Pandeglang. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa untuk mendeskripsikan pelasanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode

UNMAS DENPASAR

deskriotif kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata mempunyai peran dalam rangka mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan siswa disekolah.

f) Penelitian Suhardin (2017) yang berjudul Kepedulian Lingkungan Siswa Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi dan *Gender*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan kepedulian lingkungan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan; (2) hubungan antara pengatahuan konsep dasar ekologi dengan kepedulian lingkungan; (3) hubungan antara pengetahuan konsep dasar ekologi siswa laki-laki dengan kepedulian lingkungan; (4) hubungan antara pengetahuan konsep dasar ekologi siswa perempuan dengan kepedulian lingkungan. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu *Comparatif Analysis.* Teknik pengumpulan data dengan instrumen yang bersifat mengukur. Kemudian hasil dianalisis untuk mencari perbedaan diantara variabel-variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA di DKI Jabodetabek dengan populasi target adalah siswa SMA Negeri 7 Depok Jawa Barat. Hasil dari penelitian adalah (1) pengetahuan konsep dasar ekologi (X) memiliki hubungan positif dengan kepedulian lingkungan (Y), makin tinggi pengetahuan tentang konsep dasar ekologi siswa maka semakin tinggi kepedulian lingkungannya; (2) kepedulian lingkungan pada siswa laki-laki memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa perempuan, yaitu lebih tinggi kepedulian lingkungan siswa perempuan dibanding laki-laki. (3) pengetahuan konsep dasar ekologi siswa laki-laki memiliki hubungan positif dengan kepedulian lingkungan siswa laki-laki; (4) pengetahuan konsep dasar ekologi siswa perempuan memiliki hubungan

UNMAS DENPASAR

positif dengan kepedulian lingkungan siswa perempuan.

g) Penelitian Karmanto (2015) yang berjudul Kebijakan Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah "Adiwiyata" (Studi pada SMA Negeri 1 Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Fokus masalah pada penelitian ini yaituu (1) kebijakan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata d SMAN 1 Puncu Kediri bentuk program kegiatan sekolah, kurikulum PLH, Bentuk PLH yang diberkan pada warga sekolah, dan dukungan stakeholder pada kurikulum mengenai sarana dan prasarana penunjang kebijakan; (2) Faktor Pendukung dan penghambat pengintegrasian kebijakan PLH di SMAN 1 Puncu Kediri. Hasil dari penelitian ini yaitu kebijakan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan semua kegiatan dan program kerja yang disusun oleh pihak sekolah dan pemerintah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Faktor pendukung dari pengintegrasian kebijakan PLH yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal tersebut yaitu jenis tanah yang bagus untuk ditanami berbagai macam tanaman dan semua warga sekolah berpartisi aktif dalam mendukung kebijakan sekolah. Faktor eksternal tersebut yaitu adanya sosialisasi oleh pemerintah kepada pihak sekolah, dan kegiatan pendidikan lingkungan hidup ini membantu sekolah untuk menjadi lebih hemat dan ramah lingkungan. Untuk faktor penghambat pengimplementasian dari kebijakan kurikulum PLH yaitu untuk faktor internal, masih kurangnya pemahaman tentang pendidikan lingkungan hidup untuk antar warga sekolah,

UNMAS DENPASAR

rendahnya kesadaran warga sekolah terkait penerapan pendidikan lingkungan hidup, kegiatan sekolah yang sudah berjalan harus dimulai dari awal untuk menata ulang dan disesuaikan dengan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu sekolah masih kesulitan air pada musim kemarau dikarenakan sumber dana yang masih sangat minimal untuk pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup tersebut.

h) Penelitian Iswari (2017) yang berjudul Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana evaluasi penerapan program adiwiyata berdasarkan standar pencapaian adiwiyata di SMAN 9 Tangerang Selatan; (2) bagaimana perbedaan perilaku peduli lingkungan dilihat dari tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan di kalangan siswa SMAN 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong; (3) bagaimana hubungan antara program adiwiyata dengan pembentukan pengetahuan, sikap dan tindakan di kalangan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner wawancara dan observasi langsung dan data sekunder yang diperoleh dari mengkaji berbagai literatur, laporan evaluasi adiwiyata dari BLHD Tangerang Selatan dan data relevan dari pihak sekolah. Hasil dari penelitian ini yaitu penetapan program adiwiyata di SMAN 9 Tangerang Selatan sudah baik dengan persentase pencapaian sebesar 85%, perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa SMAN 9 Tangerang Selatan lebih tinggi jika dibandungkan dengan MA Negeri 1 Serpong dari tingkat

UNMAS DENPASAR

pengetahuan, sikap dan tindakan, terdapat hubungan atara penerapan program adiwiyata dengan pembentukan pengetahuan sikap dan tindakan di kalangan siswa.

i) Penelitian Landriany (2014) yang berjudul Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan berbagai implementasi dari kebijakan sekolah yang terkait dengan adiwiyata, faktor-faktor pendukung kebijakan tersebut, faktor-faktor penghambat, dan juga bagaimana cara mengatasi berbagai hambatan dari pelaksanaan program adiwiyata tersebut pada SMAN 8 Kota Malang dan SMAN 10 Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini rupaya untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh oleh pihak sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan adiwiyata, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan program adiwiyata sekolah di Kota Malang. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kebijakan PLH untuk diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana penunjang informasi dan pemanfaatan teknologi untuk memberikan akses kepada masyarakat mengenai pendidikan lingkungan hidup, faktor penghambatnya yaitu masih terdapat sekelompok siswa yang kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup masih kurang, masih kekurangan dana untuk pengadaan tempat sampah, serta belum semua warga sekolah peduli dengan kebijakan tersebut. Upaya yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu dengan menerbitan surat keputusan kepada

UNMAS DENPASAR

guru sebagai panutan siswa dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dan mengontrol siswa, ikut serta dalam kegiatan seperti workshop bertema lingkungan.waga sekolah terutama dalam memilah sampah dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah untuk mengaplikasikan kegiatan peduli lingkungan.

## 2.3 Kerangka berpikir

Lingkungan hidup merupakan keseluruhan komponen atau unsur yang tidak memiliki batasan dimana terjadi pola interaksi antar makhluk didalamnya. Seiring dengan berjalannya waktu maraknya kerusakan lingkungan semakin tidak terkendali. Masalah kerusakan lingkungan menjadi isu global sebab membawa banyak pengaruh dalam segi kehidupan manusia. Selain itu kerusakan lingkungan ini akan mempengaruhi makhluk hidup lainnya, begitupun sebaliknya.

Menurut Ngalim Purwanto (2011) Lingkungan atau environment meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen. Gen-gen bahkan dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan.

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang kurang optimal. Dimana aktivitas belajar siswa dapat terganggu oleh adanya keadaan lingkungan yang kurang baik. Jika lingkungan tidak baik. Lingkungan memegang peranan penting bagi perkembangan siswa terlebih lagi lingkungan sekolah.

UNMAS DENPASAR

Nana Syaodih Sukmadinata (2009) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah juga memegang peran penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain, lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksaan kegiatan belajar dan mengajar, berbagai kegiatan kurikuler dan lain lain.

**Gambar: 2.1**

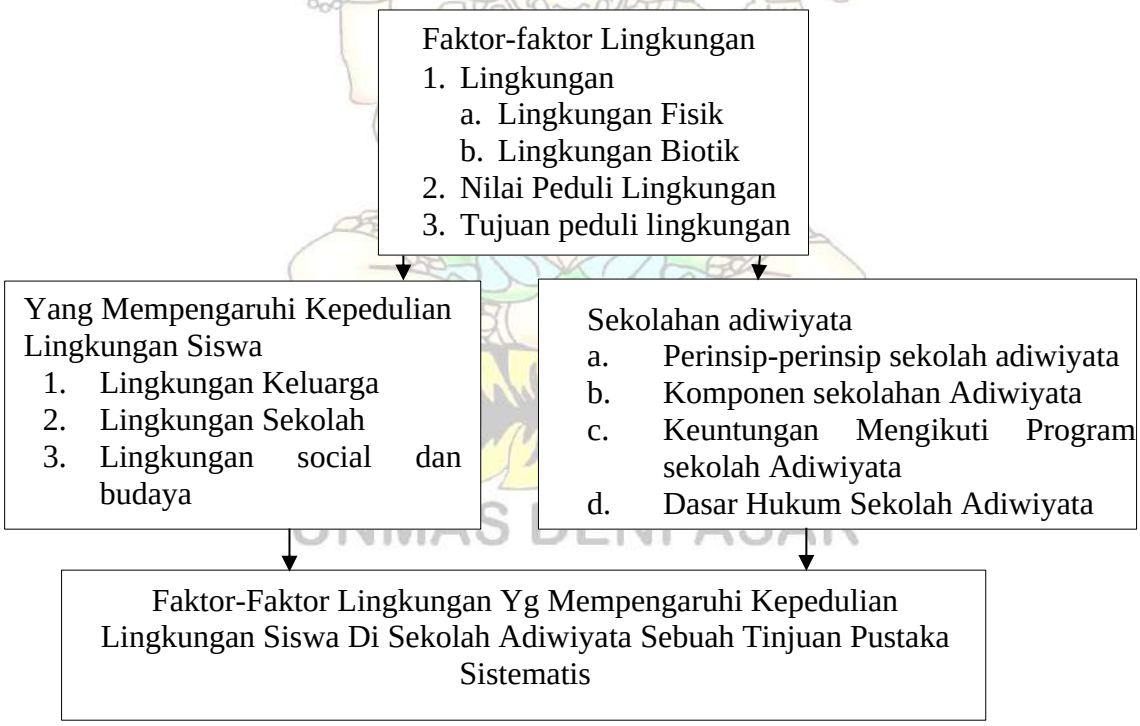


**Diagram : Kerangka berpikir**